

LEADERSHIP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL - QUR'AN

Widya Alfa Rizky¹, Gusmaneli²
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
widyaalfarizky05@gmail.com, gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract

This article discusses the leadership of Islamic education seen from the perspective of the Qur'an. In an organization, the leader has a great responsibility in the success of an organization in order to achieve the goals that have been planned based on the Al-Quran and Hadith. In carrying out their duties, the leader has a lot of authority in managing this organization. Among others, such as regulating, moving, supervising and organizing its members. The leader is the face of an organization, if the leader is good then the organization will be good too. So it is very important for a leader to understand the concepts, elements, characteristics of Islamic education leadership in the view of the Qur'an. Therefore, this article aims to explain more clearly about the understanding, concepts, theories, elements, characteristics and application of the attitude of leaders in the perspective of the Qur'an. This article adopts library research and literature study. It is called library research because the data or materials needed to complete this article come from libraries, both books, journals and so on.

Keywords: Leadership, Educational Leadership, Islamic Education Leadership

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kepemimpinan pendidikan islam yang dilihat dari presepektif Al-Qur'an. Dalam suatu organisasi, pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam kesuksesan suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Dalam menjalankan tugasnya pemimpin memiliki banyak wewenang dalam mengatur organisasi ini. Antara lain seperti mengatur, menggerakkan, mengawasi dan mengorganisir anggotanya. Pemimpin merupakan wajah suatu organisasi, jika pemimpinnya baik maka organisasi itu akan baik pula. Maka penting sekali seorang pemimpin dalam memahami tentang konsep, unsur, karakteristik kepemimpinan pendidikan islam dalam pandangan Al-Qur'an. Maka dari itu artikel ini bertujuan untuk menguraikan lebih jelas tentang pengertian, konsep, teori, unsur, karakteristik dan penerapan sikap pemimpin dalam prespektif Al-Qur'an. Artikel ini mengadopsi penelitian kepustakaan (Library Research) dan studi literatur. Disebut penelitian perpustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian artikel ini berasal dari perpustakaan baik buku, jurnal dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan Islam

Article History

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025

Plagirism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam bekerja dengan menggunakan kekuatan. Secara moral, kepemimpinan berkaitan erat dengan tugas dan fungsi manusia di muka bumi ini. Di

antara tugas dan fungsi kelahirannya ke dunia ini adalah untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kesejahteraan umat manusia. Manusia diciptakan sebagai khalifah Tuhan di bumi. Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah untuk masyarakat yang baik juga. Dengan kata lain, masyarakat yang baik hanya bisa dipimpin dan hanya membutuhkan pemimpin yang baik pula. Masyarakat bermoral akan menentukan pemimpin moral yang memiliki integritas tinggi.

Kepemimpinan adalah roda penggerak sebuah lembaga atau organisasi. Kualitas kepemimpinan menentukan arah keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sehingga seorang pemimpin harus mampu mengantisipasi, mengelola dan menggerakkan roda organisasi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika seorang pemimpin (*leader*) bukan sekedar pengambil keputusan (*decision making*) tapi sebagai kunci keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi.

Dalam lembaga pendidikan Islam, fungsi pemimpin mempunyai peran yang strategis dalam mewujudkan visi kelembagaan khususnya dalam pengembangan mutu kelembagaan, peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan daya saing dalam berbagai bidang. Sehubungan dengan ini, peran aktif kepemimpinan tentu bukan sekedar mengemban fungsi secara struktural saja tapi sebagai perealisasi tujuan dan program kelembagaan yang telah direncanakan secara kolektif.

Salah satu masalah pendidikan yang muncul dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Hal serupa, bahkan lebih parah lagi, menimpa institusi-institusi pendidikan yang membawa bendera Islam, dari pendidikan tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi (Suparman, 2007). Pada umumnya *output* yang dihasilkan institusi pendidikan Islam dalam kondisi *under estimate*, kalah dalam kompetisi dan terpinggirkan, apalagi jika dikaitkan dengan aspek kesempatan memperoleh pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur dan penelitian keperpustakaan (*library research*). Studi literatur adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, majalah yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena reversasi yang kami dapat banyak mengutip dari beberapa buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan memiliki definisi yang berbeda-beda dan kebanyakan para pakar membuat definisi ini berdasarkan dari pengalaman yang menarik perhatian mereka. Beberapa pakar menguraikan makna kepemimpinan yang merupakan terjemahan dari kata "*leadership*" yang berasal dari kata "*leader*". Kata *leader* diambil dari bahasa Inggris yang berarti pemimpin. Pemimpin adalah orang yang memimpin. Adapun pemimpin dalam bahasa Arab disebut dengan *imamah*, *khilafah*, atau *imarah* yang berarti menuju, meneladani, pemimpin, orang yang memimpin, belakang dan mengganti. Pemimpin adalah orang yang memimpin, secara etimologi pemimpin memiliki arti yang berasal dari kata dasar "pimpin" dengan kata kerja "memimpin" yang bermakna membimbing dan menuntun.¹

Secara Terminologi, menurut Thariq & Faishal kepemimpinan adalah aktivitas menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.² Sedangkan menurut Ahmad

¹ Ara Hidayat Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 81

² Thariq Muhammad as-Suwaldan, Falfshal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006) hlm 41

kepemimpinan adalah kegiatan atau sebi mempengaruhi dan membimbing orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu suatu organisasi.³ Sebagaimana dikatakan Stogdill yang dikutip K. Permadi kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.⁴ Hal yang sama juga dikatakan oleh Nanang Fattah, bahwa pemimpin pada hakikatnya seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi prilaku orang lain dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan, Sedangkan kekuasaan yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan.⁵

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya perbuatan. Istilah pendidikan ini diambil dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogle*” yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak, Selain itu Istilah pendidikan jika kita terjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Lalu dalam bahasa Arab pendidikan diterjemahkan sebagai “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Secara terminologi pendidikan adalah sebuah proses atau metode yang dipakai agar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas, pendidikan adalah tahapan atau kemampuan dan prilaku manusia.⁶ Maksud pendidikan Islam yaitu pendidikan yang lahir dan berkembang dengan sejarah Islam. Seluruh pendidikannya mengacu pada Al- Qur’an dan Hadist. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama di madrasah. Dibutuhkan kehati-hatian dalam mengkaji pendidikan Islam karena pendidikan Islam dapat dijadikan pandangan hidup bagi pemeluknya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, menggerakkan, melatih, memerintah, mengatur agar organisasi dapat berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Al- Qur’an dan Sunnah. Tujuan kepemimpinan yaitu berfungsi sebagai seseorang yang mampu mengatur dan menciptakan perubahan yang efektif dan menggerakkan organisasi agar mau mengerjakan apa yang telah dikehendaki bersama.

Dalam memimpin suatu organisasi pemimpin memiliki pengaruh besar dalam kesuksesan suatu organisasi. Jadi kita harus pandai dalam memilih seorang pemimpin. Pemimpin harus memiliki pengaruh seperti berikut :

- a. Power eksekutif (pelaksanaan), yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan charisma dan wibawa untuk mengatur anggota kelompok atau untuk mengatur orang lain
- b. Power legislatif (pembuat hukum) yaitu pengaruh untuk mengayur hubungan antar kelompok.
- c. Power pembuat keputusan yaitu pengaruh untuk meleraikan perselisihan yang terjadi dalam penerapan hukum.⁷

Konsep kepemimpinan seseorang sangat berhubungan sekali dengan keterampilannya mempengaruhi seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu bagaimana ia dapat menjadi contoh juga bagi anggotanya. Seluruh prilaku pemimpin pasti dilihat oleh anggotanya. Maka dalam menjalani tugasnya pemimpin harus diakui dan dikagumi oleh anggotanya.

2. Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur’an

Kemajuan dan kemunduran suatu organisasi tergantung pada pemimpinnya. Pemimpin harus memiliki pedoman atau konsep dalam menjalankan tugasnya. Islam sebagai rahmat bagi seluruh manusia, banyak membahas tentang persoalan kepemimpinan dalam Al Qurannya.

³ Ahmad Rustandi, *Gaya kepemimpinan: Pendekatan Bakat Situasional*, (Bandung: Armico, 1987), hlm 51

⁴ K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1996)

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 10

⁷ Ali Muhammad Taufik, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 35-36

Al-Qurannya dapat dijadikan pedoman dan konsep berorganisasi agar mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Konsep menggambarkan ciri umum seperti objek, peristiwa dan fenomena.

Konsep didefinisikan sebagai gambaran penataan dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Menurut Siti Fatimah, konsep kepemimpinan adalah peran dan aktivitas seseorang yang mempengaruhi orang lain berdasarkan aturan islam yaitu Al Qur'an dan hadist.⁸ Konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Dasar-dasar ini telah dibangun sejak berabad-abad dahulu dan telah menjadi pedoman agama Islam hingga saat ini. Pedoman inilah yang membuat kepemimpinan Islam sebagai salah satu kepemimpinan yang dikagumi dunia internasional.

Konsep Islam tentang kepemimpinan adalah menjadi pemimpin yang ideal. Seperti Rasulullah yang dikarunia empat sifat utama yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Sidiq berarti jujur dalam perkataan, amanah dapat dipercaya, tabligh artinya menyampaikan dan fathonah artinya cerdas.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pemimpin terdapat pada surat An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan meyeruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang seorang pemimpin yang harus baik dalam menunaikan amanahnya. Jika Allah memerintahkan untuk memimpin suatu organisasi berarti Allah telah percaya dan memberikan amanat kepada kita. Setiap amanat yang diberikan kepada umatnya akan dipertanggungjawabkan di hari kiamat kelak. Segala bentuk konsep, fenomena, segala bentuk pencapaian akan dipertanggungjawabkan semuanya.

Selain itu pemimpin diharuskan untuk bersifat adil, adil dalam memutuskan hukum diantara manusia. Adil terhadap diri sendiri, istri, anak-anak, dalam organisasi, mendamaikan perselisihan, dalam berkata dan kepada musuh sekalipun. Di dalam Al-Quran, Islam tidak mengajarkan diskriminasi dalam memutuskan keadilan. Semua orang mendapatkan perlakuan yang sama.

3. Teori Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Berbagai studi tentang kepemimpinan hasilnya mengarah pada bagaimana konsep, rumusan dan teori kepemimpinan itu sendiri. Konsep maupun teori kepemimpinan yang dihasilkan tentu tidak lepas dari bagaimana metodologinya, uraian, interpretasi yang diberikan hingga penarikan kesimpulannya. Beberapa teori tentang kepemimpinan yang diuraikan oleh kartini kartono dalam bukunya “kepemimpinan pendidikan dan pembangunan karakter” yaitu :

a. Teori Otokratis dan Pemimpin Otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang arbiter (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.¹⁰

b. Teori Psikologis

Teori ini menyatakan, bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk memotivasi kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja, guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun memenuhi tujuan-tujuan pribadi.

⁸ Siti Fatimah, Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan, (Bandung: Alfa Beta, 2015) hlm 23

⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terejemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005) hlm 87

¹⁰ Miftah Thoha. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003). Cet. 1

c. Teori Sosiologis

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir.

d. Teori Suportif

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui kebijakan tertentu. Dalam hal ini, pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerjasama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan keterampilannya, dan menyadari benar keinginan untuk maju. Teori suportif ini biasa dikenal dengan teori partisipatif atau teori kepemimpinan demokratis.

e. Teori *Laissez Faire*

Kepemimpinan *Laissez Faire* ditampilkan oleh seorang tokoh “ketua dewan” yang sebenarnya tidak mampu mengurus dan dia menyerahkan tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggota. Kepemimpinan semacam ini pemimpin adalah seorang “ketua” yang bertindak hanya sebagai simbol. Pemimpin semacam ini biasanya tidak memiliki keterampilan teknis. Kepemimpinannya tidak mampu mengkoordinasikan semua jenis pekerjaan, tidak berdaya menciptakan suasana kooperatif. Sehingga lembaga atau organisasi yang dipimpinnya menjadi kacau balau. Sehingga, pada intinya pemimpin *Laissez Faire* itu bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya.

f. Teori Kelakuan Pribadi

Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin itu tidak melakukan tindakan-tindakan yang identik sama dalam setiap situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, pemimpin dalam kategori ini harus memapu fleksibel, luwes dan bijaksana serta harus mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk suatu masalah.

g. Teori Sifat Orang-Orang Besar (*Traits Great Men*)

Teori ini memandang bahwa untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul seorang pemimpin dapat diketahui melalui sifat, karakter dan perilaku orang-orang besar yang sudah terbukti sukses dalam menjalankan kepemimpinannya.

h. Teori Situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi pada diri seorang pemimpin untuk dapat menyesuaikan diri, tuntutan situasi, lingkungan dan zaman yang terus mengalami perubahan.

i. Teori Humanistik/Populistik

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini ialah mengorganisir kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dapat dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini, perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat.

4. Unsur Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Allah merupakan Dat Yang Maha Pencipta. Dialah yang menciptakan segala bentuk dan suasana yang berujung pada kekuasaan-Nya. Diciptakannya jin dan manusia sebagai makhluk yang memiliki peranan penting dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk yang paling mulia diciptakan oleh Allah untuk mengembangkan potensi akalunya sehingga alam ini menjadi produktif dan bermanfaat dalam kehidupan. Ayat di atas menunjukkan bahwa tugas dan tujuan utama manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Menurut Wahbah Zuhaili ayat tersebut menunjukkan bahwa ciptaannya manusia tiada lain “kecuali untuk beribadah dan ma”rifat

kepada Allah”.

Manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini baik secara individu maupun kelompok mengandung implikasi moral, sehingga dalam mengemban amanat dari Allah harus mengacu kepada kesejahteraan bersama sesuai jalan lurus yang diperintahkan-Nya. Tentunya kepemimpinan tersebut harus diletakkan dalam rangka eksistensi manusia yang bersifat sementara, dan hanya kepada-Nya manusia akan dikembalikan, sehingga ia sadar bahwa manusia harus mempertanggungjawabkan segala amaliahnya dalam waktu yang sangat terbatas. Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan yang lebih luas bahwa “tujuan manusia dalam bermasyarakat dan bernegara tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan material dan duniawi yang tidak mungkin ia penuhi sendirian, tetapi lebih dari itu untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti melalui pengamalan dan penghayatan ajaran agama secara betul.

Pemimpin yang berhasil membawa manusia dalam ketentraman adalah mereka yang dilahirkan di zaman Rasulullah SAW dari sisi identitas keimanan, akidah, perjuangan nyata, moral, pendidikan, keagungan jiwa, kesucian diri, kesempurnaan aspek kemanusiaan dan keadilan. Mereka adalah generasi yang ditempa oleh Rasulullah saw secara sempurna. Maka tidak berlebihan jika dikatakan mereka adalah penjelmaan paling sempurna dari “agama” dan “dunia” sekaligus. Mereka adalah para imam sholat, para jaksa dan hakim yang memutuskan secara adil dan jujur, panglima perang yang piawai mengatur siasat, para pejabat negara yang mengatur administrasi negara, penegak hukum Allah sekaligus. Agama dan politik terhimpun dalam diri *amirul mu'minin*.

a. Jihad

Pengertian jihad adalah mengerahkan segala upaya dan potensi dalam perjuangan meraih tujuan besar. Tujuan terbesar dalam hidup seorang muslim adalah taat pada perintah Allah dan meraih ridha Allah serta tunduk pada ketentuan Allah. Menggapai cita-cita besar itu menuntut perjuangan panjang dan melelahkan melawan rintangan. Rintangan-rintangan dalam melaksanakan perintah Allah itu dalam Al-qur'an disebut fitnah.

Allah berfirman dalam Al-quran surat Ali-imran (3);83

“Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan”.

Dalam melaksanakan perintah jihad, seorang muslim wajib memahami Islam yang diperjuangkannya itu secara memadai dan memahami pula hakikat kekufuran dan kejahiliyahan yang akan diperangi sehingga tidak terkecoh hanya dengan simbol- simbol dan aspek lahir. Umar bin al-Khatab rs berkata: “Sesungguhnya Islam itu akan dirusak sedikit demi sedikit oleh orang-orang yang dibesarkan dalam masyarakat Islam akan tetapi ia tidak memahami jahiliyyah”.

Hal itu bukan berarti mengharuskan setiap orang muslim untuk memahami kekufuran dan jahiliyyah secara terperinci, hanya saja bagi pemimpin negeri muslim dan pemegang kendali kepemimpinan diwajibkan memiliki pengetahuan di atas pengetahuan rata-rata umat muslim pada umumnya. Selain itu kita juga harus mempersiapkan senjata dalam memerangi kekufuran itu dengan mengerahkan seluruh jiwa raga dengan segenap kemampuan yang ada, sehingga sehingga segala sesuatunya bisa berjalan dengan baik

b. Ijtihad

Ijtihad adalah bahwa seorang pemegang amanat untuk menjadi pemimpin umat Islam wajib memiliki kemampuan menjawab berbagai problematika dalam kehidupan umat, memberikan kepastian hukum bagi persoalan-persoalan yang tidak ditemukan dalam hukum yang berlaku. Di samping itu ia mesti memiliki pengetahuan tentang spiritualitas, aspek kejiwaan dan hikmah Islam serta memiliki kemampuan untuk merumuskan hukum baik secara pribadi maupun kelembagaan sebagai solusi masalah umat. Juga memiliki “kecerdasan intelektual”, semangat untuk bekerja, dapat memanfaatkan potensi dan

kekayaan alam untuk kemaslahatan Islam, bukan untuk tujuan palsu dan memenuhi tuntutan hawa nafsu.

Dengan adanya dua unsur ini “jihad” dan “ijtihad “ dalam kepemimpinan Islam, diharapkan menjadi acuan bagi setiap pemimpin bangsa Indonesia untuk menjalankan amanah yang telah Allah berikan sehingga tercipta negara yang adil, makmur, sejahtera serta berkah.

5. Karakteristik Kepemimpinan dalam Prespektif Al-Quran

Setiap orang yang diangkat menjadi seorang pimpinan didasarkan atas beberapa kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Karena itu untuk menjadi pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat tertentu, yakni karakteristik atau sifat-sifat yang baik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Berikut beberapa karakteristik seorang pemimpin islam berdasarkan ayat-ayat al-quran :

a. Shiddiq (Jujur)

Kunci dari kepemimpinan adalah kejujuran, karena kejujuran akan membawa kedalam kebaikan. Pemimpin yang jujur akan disenangi dan disegani masyarakat. Sikap pemimpin yang shiddiq(jujur) senantiasa mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur serta tulus, adil, dan menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang bisa jadi berbeda dengan keyakinannya, bukan merasa diri paling benar.

Karakter jujur ini dapat dikatakan hal yang sangat urgent untuk pemimpin. Seorang pemimpin yang membiasakan jujur dan adil akan membuat bawahan menjadi lebih percaya terhadapnya sehingga bawahan dapat bekerja tanpa adanya kecurigaan dan dapat bekerja dengan semangat yang lebih. (Ulinnuha, 2019)

b. Amanah

Pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang dapat bertanggung jawab dengan baik dan dapat dipercaya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama. Dalam menanggung amanah kepemimpinan, Rasulullah saw. Sangat melarang kepada semua pemimpin untuk mengambil segala sesuatu yang bukan haknya. (Sakdiah, 2016)

Dalam surat Al-Ahzab ayat 72 dijelaskan bahwa :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zhalim dan sangat bodoh”

c. Tabligh

Tabligh adalah sifat rasulullah yang ke tiga, Sifat Ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyi-kan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Beliau tidak pernah sekalipun menyimpan informasi berharga hanya untuk dirinya sendiri. Beliau sering memberikan berita gembira mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan diraih oleh pengikutnya di kemudian hari.¹¹

Firman Allah yang menjelaskan tentang tabligh ini terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

d. Fathanah

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akalnya panjang sangat cerdas sebagai

¹¹ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah,” *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 44.

pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan.¹² Seorang pemimpin harus dapat memahami tugas dan mampu memutuskan sesuatu dengan cepat dan benar.

Keempat karakter tersebut merupakan hal wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin. Karena karakter yang ada didalam kepemimpinan itu sangat berpengaruh bagi perkembangan sebuah lembaga pendidikan maupun di dalam sebuah organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. kepemimpinan pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, menggerakkan, melatih, memerintah, mengatur agar organisasi dapat berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan kepemimpinan yaitu berfungsi sebagai seseorang yang mampu mengatur dan menciptakan perubahan yang efektif dan menggerakkan organisasi agar mau mengerjakan apa yang telah dikehendaki bersama.
2. Konsep Islam tentang kepemimpinan adalah menjadi pemimpin yang ideal. Seperti Rasulullah yang dikarunia empat sifat utama yaitu Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah. Sidiq berarti jujur dalam perkataan, amanah dapat dipercaya, tabligh artinya menyampaikan dan fathonah artinya cerdas.
3. Dalam agama islam, standart karakteristik yang harus dimiliki seorang pemimpin sangatlah penting. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap maju atau mundurnya masyarakat yang di pimpinnya.

DAFTAR PUSAKA

- Ali Muhammad Taufik. (2004). *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J- ART.
- Fatimah, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam : Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, A. S. (1996). *Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Umat. Pendidikan Islam, 2*.
- Machali, I. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Machli, A. H. I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Mamo, T. S. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permadi, K. (1996). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Rustandi, A. (1987). *Gaya Kepemimpinan : Pendekatan Bakat Situasional*. Bandung: Armico.
- Sakdhah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan, 22(33), 29-49*.
- Sulistyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.

¹² Sakdhah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan 22*, no. 33 (2016): 45.

- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tanthowi, J. (1983). *Unsur unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Thariq Muhammad as-Suwaldan, F. U. B. (2006). *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulinnuha, N. R. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2606>